

ZURICHLINK Rupiah Equity Invest Fund

Fund Fact Sheet | November 2022



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham.

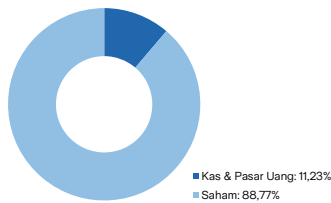
STRATEGI INVESTASI

0 - 20% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun).
80% - 100% : Surat berharga bersifat ekuitas.

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Saham	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	19 September 2022	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Tinggi	NAB/ Unit	IDR 1.042,55
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 15.737,27
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	15,09

KOMPOSISI PORTFOLIO

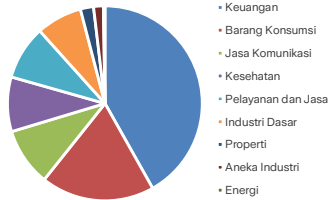


KEPEMILIKAN TERBESAR

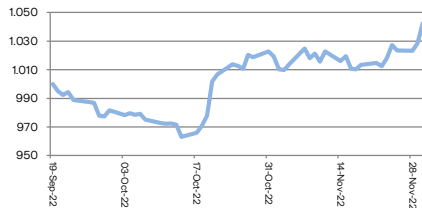
Astra International	Kalbe Farma
Bank Central Asia	Mayora Indah
Bank Mandiri	Merdeka Copper Gold
Bank Negara Indonesia	Mitra Adi Perkasa
Bank Rakyat Indonesia	Telkom Indonesia

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

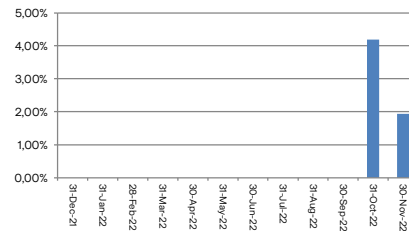
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Equity Invest Fund	1,94%	N/A	N/A	N/A	N/A	4,25%
Tolak Ukur*	-1,39%	N/A	N/A	N/A	N/A	-2,48%

*IDX80 (berlaku mulai 3 Oktober 2022)

ANALISA PASAR

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Q3-2022 mencapai 5,72%YoY (Q2-2022 5,44%YoY) didorong oleh meningkatnya mobilitas masyarakat. Hal ini mencerminkan kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang solid di tengah gejolak perekonomian global yang tidak menentu. Cadangan devisa negara per akhir November tetap tinggi sebesar USD 134,0 milyar (Okt. USD 130,2 milyar). Peningkatan posisi cadangan devisa pada November 2022 antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penerimaan devisa migas. Neraca perdagangan Oktober mencatat surplus USD 5,67 milyar (September: surplus USD 4,99 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 30 bulan berturut-turut sehingga membawa angka surplus kumulatif neraca perdagangan sampai dengan bulan Oktober 2022 ke USD 45,52 milyar. Pertumbuhan ekspor di bulan Oktober mengalami perlambatan yaitu sebesar 12,30% YoY (September: 20,28% YoY) dengan penurunan ekspor terbesar terjadi pada komoditas bijih logam, terak, dan abu. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia sampai dengan bulan Oktober 2022 mencapai USD 244,14 milyar atau tumbuh 30,97%YoY. Sebaliknya, pertumbuhan impor di bulan Oktober sedikit mengalami peningkatan yaitu sebesar 27,72%YoY (September: 22,01%YoY). Secara kumulatif, nilai impor sampai dengan bulan Oktober 22 mencapai USD 198,62 milyar atau tumbuh 17,44%YoY. Inflasi bulan Oktober sebesar +0,09%MoM/+5,42%YoY (September: -1,11%MoM/+5,71%YoY), lebih rendah dari konsensus didukung oleh inflasi bahan makanan dan transportasi yang stabil. Sedangkan angka inflasi inti stabil di level 3,30%YoY. Bank Indonesia (BI) kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps untuk ketiga kalinya ke level 5,25%. Kebijakan ini sejalan dengan kebijakan The Fed yang kembali menaikkan tingkat suku bunga acuannya sebesar 75 bps. Hal ini membuat negara-negara lain mengambil langkah yang sama termasuk Indonesia. Keputusan BI menaikkan suku bunga tersebut sebagai langkah untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasaran 3,0±1% pada paruh kedua 2023.

IDX80 bergerak variatif dan ditutup melemah ke level 140,99. Di bulan November, IDX80 membukukan kinerja -1,39%MoM/+7,29%YTD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IDX80 antara lain BBRI, BBKA, AMRT. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain GOTO, TLKM, dan ASII. Pergerakan IDX80 dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain keputusan the Fed yang kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 75bps dan pelonggaran kebijakan Zero Covid oleh pemerintah Cina. Dari dalam negeri, pertumbuhan ekonomi yang meningkat, neraca perdagangan yang kuat, inflasi yang terkendali, dan kebijakan BI yang akomodatif masih menjadi penopang perekonomian Indonesia yang solid. Hal ini diapresiasi dengan baik oleh investor pasar modal terlihat dari net inflow investor asing sebesar Rp 735,3 milyar MTD (YTD: net inflow Rp 81,5 triliun).

Katalis positif

- Pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia.
- Posisi fundamental Indonesia yang relative stabil.

Katalis negatif

- Lonjakan inflasi.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.